

Pengaruh Jumlah Penjualan terhadap Utang pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019

Jumardin^{1*} Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: Jumardinjangku@gmail.com

Diterima:04/09/20

Revisi:27/09/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya bukti empiris bahwa variabel jumlah penjualan berpengaruh signifikan terhadap utang pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sumber dan jenis data yang digunakan adalah data internal dan sekunder.

Hasil: Hasil penelitian yang dilakukan adalah terdapat hubungan yang berpengaruh negatif signifikan antara variabel jumlah penjualan terhadap utang perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat: Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk memaksimalkan hasil investasi yang akan diperoleh bagi investor dan untuk perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Abstract

Purpose of the study: The purpose of this research is to find out whether or not there is empirical evidence between the variable number of significant sales of debt to companies incorporated in LQ45 on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2019.

Methodology: This research is a quantitative study. Sampling uses a purposive sampling technique with the source and type of data used are internal and secondary data.

Results: The results of research conducted related to the significant negative effect between the number of sales variables on the LQ 45 corporate debt listed on the Indonesia Stock Exchange.

Applications: This research can be used as analytical material to maximize the investment returns that will be obtained for investors and for companies can be used as consideration for increasing the value of the company.

Kata kunci: Jumlah penjualan, Hutang

1. PENDAHULUAN

Untuk kelancaran kegiatan operasi perusahaan sehari-hari atau memperluas kegiatan usaha, perusahaan dapat memilih utang sebagai salah satu sumber dana yang berasal dari eksternal perusahaan. Utang adalah kewajiban perusahaan pada pihak lain yang harus dilunasi berdasarkan waktu pelunasannya dengan harapan penambahan utang jangka pendek (*liabilities*) maupun utang jangka panjang (*long term debt/liabilities*) yang nantinya dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi pada periode selanjutnya. Utang merupakan salah satu sumber dana yang dapat digunakan sebagai model kerja perusahaan.

1.1. Kajian Teori

Proses penjualan merupakan kegiatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik secara langsung maka dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena target penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan penjualan akan berkurang. Penjualan merupakan kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba yang menjadi tujuan setiap perusahaan. Penjualan dipengaruhi oleh para konsumen yang menjadi target pasar dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Akan tetapi, itu tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan penjualannya. Hal ini menjadi tanggung jawab manajemen untuk meminimalkan biaya demi menghasilkan laba yang maksimal.

Keputusan perusahaan yang menggunakan utang sebagai alternative tersedianya sumber dana maka manajemen perusahaan harus bekerja keras agar laba yang diperoleh lebih besar dari kewajiban yang harus dilunasinya serta dengan menggunakan dana pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha yang dijalankan dengan sungguh-sungguh. Penelitian yang berhubungan dengan utang dan jumlah penjualan telah banyak dilakukan, namun memberikan hasil yang berbeda-beda. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2016) menunjukkan bahwa utang berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. (Agus, 2011) menunjukkan bahwa pembayaran dividen dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang. Dalam penelitian (Julita, 2011) menunjukkan

bahwa dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2014) menyatakan bahwa dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap utang perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah penjualan terhadap utang perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Jumlah Penjualan Terhadap Utang Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2019”.

1.2. Keterkaitan Variabel

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan memerlukan tambahan aktiva tetap untuk meningkatkan hasil produksinya. Hal ini menyebabkan perusahaan mencari dana tambahan dari luar berupa utang, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan (Elim & Yusfarita, 2010) dalam (Supriyanto & Falikhaturun, 2008).

Pertumbuhan penjualan juga dapat diartikan sebagai salah satu bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar bertumbuh. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dengan melihat adanya data penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan. Para investorpun bisa menggunakan data pertumbuhan penjualan untuk mempertimbangkan keuntungan yang akan didapat perusahaan tersebut dimasa depan.

2. METODOLOGI

2.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah penjualan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi suatu tanda perkembangan perusahaan yang baik dan berdampak respon positif dari investor (Kesumajaya, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah utang. Utang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Sartono, 2000).

2.2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sumber dan jenis data yang digunakan adalah data internal dan sekunder yang diperoleh dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

Adapun kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Purposive Sampling Data LQ45

No	Syarat/Kriteria	Periode	Data	Tahun	Jumlah Data
1.	Perusahaan LQ45	2018-2019	45	2	90
2.	Selalu masuk dalam Indeks LQ45	2018-2019	38	2	76
3.	Jumlah Penjualan > 9 Triliun	2018-2019	20	2	40

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Gambaran Umum Obyek Perusahaan

Perusahaan Bursa Efek Indonesia LQ45 merupakan kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid serta memiliki nilai kapitalisasi yang besar, hal ini merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, memakai 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan begitu saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria dan syarat maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEJ mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan professional dibidang pasar modal (factbook 1997, Bursa Efek Indonesia).

3.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan 40 data pengamatan, dengan menggunakan sebanyak 20 sampel perusahaan LQ 45 di BEI periode tahun 2018-2019. Grafik fluktuasi masing-masing variabel akan disajikan dalam gambar pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Penjualan pada Perusahaan Indeks LQ 45

Nama Perusahaan	2018	2019
AKR Corporindo Tbk	23,548,144	21,702,637
Astra International Tbk	239,205,000	237,166,000
Bank Central Asia Tbk	56,766,800	63,837,795
Bank Negara Indonesia Tbk	50,571,284	54,495,996
Bank Rakyat Indonesia Tbk	111,582,804	121,756,276

Bank Tabungan Negara Tbk	10,205,371	9,078,003
Bank Mandiri Tbk	80,992,570	91,525,090
Gudang Garam Tbk	95,707,663	110,523,819
H.M Sampoerna Tbk	106,741,891	106,055,176
Indofood CBP Sukses Makmur	38,413,407	42,296,703
Indofood Sukses Makmur Tbk	73,394,728	76,592,955
Jasa Marga Tbk	36,974,075	26,345,260
Kalbe Farma Tbk	21,074,306	22,633,476
Bukit Asam Tbk	21,166,993	21,787,564
Semen Indonesia Tbk	30,687,616	40,368,107
Telekomunikasi Indonesia Tbk	130,784,000	135,567,000
United Tractors Tbk	84,624,733	84,430,478
Unilever Indonesia Tbk	41,802,073	429,225,623
Wijaya Karya Tbk	31,158,193	27,212,914
Waskita Karya Tbk	48,788,950	31,387,389

Tabel 3: Utang pada Perusahaan Indeks LQ 45

Nama Perusahaan	2018	2019
AKR Corporindo Tbk	10,014,019	11,342,184
Astra International Tbk	170,348,000	165,195,000
Bank Central Asia Tbk	668,438,779	740,067,127
Bank Negara Indonesia Tbk	671,237,546	688,489,442
Bank Rakyat Indonesia Tbk	1,090,664	1,183,155
Bank Tabungan Negara Tbk	282,595,746	287,940,633
Bank Mandiri Tbk	941,953,100	1,025,749,580
Gudang Garam Tbk	23,963,934	27,716,616
H.M Sampoerna Tbk	11,244,167	15,223,076
Indofood CBP Sukses Makmur	11,660,003	12,038,210
Indofood Sukses Makmur Tbk	46,620,996	41,996,071
Jasa Marga Tbk	62,219,614	76,493,833
Kalbe Farma Tbk	2,851,611	3,559,144
Bukit Asam Tbk	7,903,237	7,675,226
Semen Indonesia Tbk	18,168,521	45,915,143
Telekomunikasi Indonesia Tbk	88,893,000	103,958,000
United Tractors Tbk	59,230,338	50,603,301
Unilever Indonesia Tbk	12,943,202	15,367,509
Wijaya Karya Tbk	42,014,686	42,895,114
Waskita Karya Tbk	95,504,462	93,470,790

3.3. Hasil Analisis

Hasil analisis statistic deskripsi variabel dapat dilihat pada [Tabel 4](#) sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Analisis Deskripsi Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Penjualan (X)	40	9,078,003	135,567,000	53,484,607.72	37,748,273.532
Utang (Y)	40	2,851,611	287,940,633	55,057,061.28	70,640,572.051
Valid N (listwise)	40				

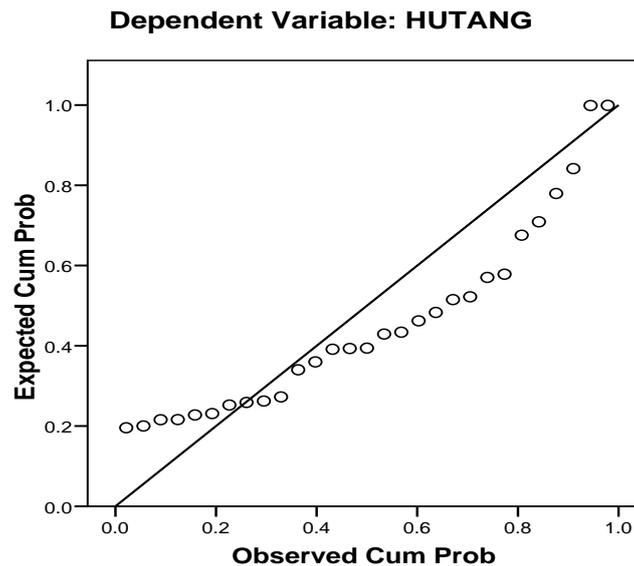
Berdasarkan [Tabel 4](#) menunjukkan nilai rata-rata jumlah penjualan sebesar 53,484,607.72 dengan standar deviasi 37,748,273.532 artinya rata-rata perusahaan mampu melakukan penjualan sebesar 37,748,273.532 atau sebesar 37% dari total jumlah penjualan. Nilai terkecil jumlah penjualan diperoleh oleh PT. Bank Tabungan Negara pada tahun 2019 yaitu 9,078,003. Sedangkan jumlah penjualan tertinggi yaitu sebesar 429,225,623 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia pada tahun 2019.

Variabel utang perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,057,061.28 dengan nilai standar deviasi sebesar 70,640,572.051 artinya bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel utang yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 70,640,572.051 atau 70% dari total pendapatan yang dimiliki perusahaan. Nilai terkecil pada variabel utang diperoleh sebesar 1,025,749 pada tahun 2018 yang dimiliki PT. Bank Mandiri. Sedangkan variabel utang tertinggi adalah sebesar 740,067,127 yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia pada tahun 2019.

3.4. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada [Gambar 1](#) sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1: hasil uji normalitas Menggunakan Grafik Normal P-P Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada [Gambar 1](#) bahwa pola grafik cukup normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal meskipun ada yang sedikit menjauhi garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3.5. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada [Tabel 5](#) sebagai berikut:

Tabel 5: hasil uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	347518364.0210633
Most Extreme Differences	Absolute	0
	Positive	.359
	Negative	-.238
Kolmogorov-Smirnov Z		2.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

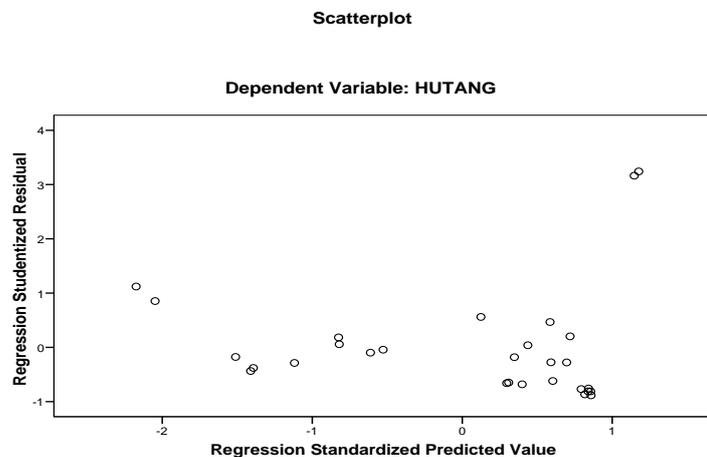
a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan [Tabel 5](#) dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel jumlah penjualan telah berdistribusi secara normal karena dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $2.270 > 0,05$.

Nilai variabel yang sudah memenuhi standar telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,085. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

3.6. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada [Gambar 2](#) sebagai berikut:



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan [Gambar 2](#) di atas, diketahui bahwa data berupa titik-titik menyebar merata di atas dan di bawah garis nol, tidak membentuk pola tertentu, terdapat titik-titik yang berkumpul di satu tempat sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7. Uji Glesjer

Hasil uji Glesjer dapat dilihat pada [Tabel 6](#) sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Glesjer
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6957889	2319283		3.000	.006
	JUMLAH PENJUALAN	-0.272	.356	-.145	-.762	.453

a Dependent Variable: UTANG

Berdasarkan uji heteroskedistisitas dengan metode glesjer pada Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi 0,453 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedistisitas.

3.8. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.145(a)	.021	-.015	71,175,642.124	2.304

a Predictors: (Constant), JUMLAH PENJUALAN

b Dependent Variable: UTANG

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan hasil yang diperoleh bahwa nilai DW sebesar 2,304, nilai DL sebesar 1,3405, nilai DU sebesar 1,4828, nilai 4-DL yaitu 2,6595, dan nilai 4-DU adalah 2,5172.

Sesuai dasar pengambilan keputusan maka dapat diberikan kesimpulan tidak terdapat autokorelasi karena $du < dw < 4-du$ atau $1,4828 < 2,304 < 2,5172$ dari analisis di atas maka dapat disimpulkan hasil penelitian pada variabel yaitu terbebas autokorelasi.

3.9. Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil uji Regresi Linier Sederhana dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6957889	2319283		3.000	.006
	JUMLAH PENJUALAN	-.272	.356	-.145	-.762	.453

a Dependent Variable: UTANG

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui:

a = angka konstan dari unstandardized coefficients.

Dalam kasus ini nilainya sebesar 6957889,000. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada jumlah penjualan (X) maka nilai utang (Y) adalah 6957889,000.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -0,272. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% jumlah penjualan (X), maka utang (Y) akan menurun sebesar -0,272.

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penjualan (X) berpengaruh positif terhadap utang (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 6957889,000 - 0,272 X$.

3.10. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145(a)	.021	-.015	71,175,642.124

a Predictors: (Constant), JUMLAH PENJUALAN

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0,021 yang berarti 2,1% dan hal ini menyatakan bahwa variabel penjualan sebesar 2,1% untuk mempengaruhi variabel utang. Selanjutnya selisih $100\% - 2,1\% = 97,9\%$. Hal ini menunjukkan 97,9% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian jumlah penjualan.

3.11. Pengujian Hipotesis Uji T (Parsial)

Hasil uji Hipotesis T (Parsial) dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10: Hasil Uji Hipotesis Uji T (Parsial)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6957889 3.000	23192 830.58 5		3.000	.006
	JUMLAH PENJUALAN	-.272	.356	-.145	-.762	.453

a Dependent Variable: UTANG

Berdasarkan Tabel 10 coefficients di atas diketahui nilai signifikansi variabel jumlah penjualan (X) adalah sebesar 0,453. Karena nilai sig. $0,453 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis ditolak. Artinya hasil penelitian variabel Jumlah Penjualan (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap utang (Y).

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai t hitung variabel jumlah penjualan adalah sebesar $-0,762$. Karena nilai t hitung $-0,762 < t \text{ tabel } 2,02439$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis ditolak. Artinya hasil penelitian variabel Jumlah Penjualan (X) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap utang (Y).

3.12 Diskusi

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh jumlah penjualan terhadap utang perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel penjualan adalah $-0,762$ dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,02439$. Dengan demikian thitung lebih kecil dari pada ttabel $-0,762 < 2,02439$ dan nilai nilai signifikansi $0,453 > 0,05$ artinya H1 ditolak.

Berdasarkan hasil di atas, terdapat hubungan yang berpengaruh negative tidak signifikan antara variabel jumlah penjualan terhadap utang perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan itu terjadi, diantaranya dapat dilihat dari subjek perusahaan yang diteliti yang berhubungan dengan jumlah penjualan terhadap utang perusahaan. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi kebijakan pengambilan pendanaan atau utang perusahaan, jumlah penjualan yang dilakukan tidak mencapai target sehingga laba berkurang, kurangnya kemampuan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva di tengah persaingan yang semakin ketat, sehingga mengakibatkan nilai perusahaan menjadi turun dan investor berpikir ulang untuk menanam saham pada perusahaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penjualan dapat menurunkan utang perusahaan. Hal ini diakibatkan karena meningkatnya total utang yang dimiliki oleh perusahaan dan perusahaan dapat mengoptimalkan kegunaan utang tersebut untuk melakukan produktifitas sehingga penjualan mampu mengefisiensi biaya operasional perusahaan dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah penjualan yang diperoleh oleh perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan perusahaan dan meminimalisir peminjaman dana atau utang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Govia, 2019), (Godlewski, 2019), dan (Binilang, 2017) yang menyatakan variabel utang secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulida, 2016) dan (Marketa, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *financial leverage*. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh (Zahara, 2018) dan (Bonsall, 2017) menyatakan bahwa total utang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ermad, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara individu berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh jumlah penjualan terhadap utang perusahaan yaitu:

Pada uji normalitas yang telah dilakukan didapatkan hasil pola grafik normal p-plot bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas karena titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Pada uji heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa data (titik-titik) menyebar merata di atas dan di bawah garis nol, tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan pada uji regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan ditarik kesimpulan bahwa jumlah penjualan (X) berpengaruh positif terhadap utang (Y).

REFERENSI

- Agus, J. F. (2011, Mei). Analisis Kebijakan Utang Pada Perusahaan Go Public di BEI. *Media Mahardika*, Vol. 9, No. 3.
- Binilang, G. D. (2017). "Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Emba*, Vol. 5 No.2 ISSN 2303-1174.

- Bonsall, S. B., & Miller, B. P. (2017). The Impact Of Narrative Disclosure Readability On Bond Ratings And The Cost Of Debt. *Revisi Account Study Journal* , ISBN 608-643 DOI <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9388-0>.
- Elim, M., & Yusfarita. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, dan Return on Asset terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi* , Vol. 1, No. 1:88-103.
- Ermad, M., & Umar, Z. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan* , Vol. 7 No. 14 ISSN 2089-5917.
- Firmansyah. (2016). Analisis Utang, Aktiva, Likuiditas yang Mempengaruhi Return On Asset pada Sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau* , Vol. 5, No. 1.
- Godlewski, C. (2019). Debt Renegotiation and the Design of Financial Contracts. *Journal of Financial Service Research* , DOI <https://doi.org/10/1007/s10693019-00311-x>.
- Govia, J. (2019). Pengaruh Laba per Saham, Rasio Utang dan Pengembalian atas Aset (ROA) terhadap Harga Saham. *Riset & Jurnal Akuntansi* , Vol. 3 No. 2 ISSN 2548-9224.
- Julita. (2011). Pengaruh Kebijakan Dividen, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* .
- Kesumajaya, D. K. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Pascasarjana Universitas Udayana* .
- Marketa, S. (2018). Impact Of Structure Of Debt Funding Sources On Liquidity Of Medium-Sized Companies In The Czech Republic. *Businnes and Economics Journal* , ISBN 978-3-030-02193-1. DOI https://doi.org/10.1007/978-3-030-02194-8_26.
- Maulida, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Leverage Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala* , Vol. 5 No.1 ISSN 2302-0164.
- Sartono, A. R. (2000). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Supriyanto, E., & Falikhatun. (2008). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , Vol. 10. No. 1 : 13-22.
- Susanti, F. (2014). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. *Jurnal Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji* .
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* , Vol.3 No.2 ISSN 2581-2165.